# PENINGKATAN PRODUK HOME INDUSTRI MAKANAN TRADISIONAL DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITENGAH COVID 19 DI KELURAHAN MALENDENG KOTA MANADO

**SKRIPSI**

**Oleh:**
**Muhammad Rifaldi Pakaya**
**NIM. 14.4.1.074**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**1442 H/2022 M**

# PENINGKATAN PRODUK HOME INDUSTRI MAKANAN TRADISIONAL DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITENGAH COVID 19 DI KELURAHAN MALENDENG KOTA MANADO

**SKRIPSI**

**Skripsi Diajukan untuk Diseminarkan dalam Sidang Skripsi dalam Program Studi Ekonomi Syariah pada IAIN Manado**

**Oleh:**
**Muhammad Rifaldi Pakaya**
**NIM. 14.4.1.074**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**1442 H/2022 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Muhammad Rifaldi Pakaya |
| NIM | : 14.4.1.074 |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Manado, 20 Februari 1997 |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah |
| Institusi | : IAIN Manado |
| Judul | : Peningkatan Produk Home Industri Makanan Tradisional Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Ditengah Covid-19 Di Kelurahan Malendeng Kota Manado |

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keselurahan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 8 Desember 2021

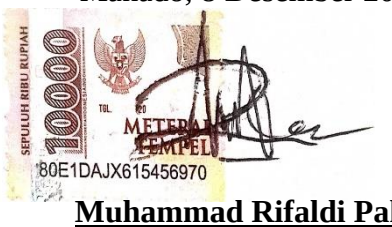


**<u>Muhammad Rifaldi Pakaya</u>**
**NIM : 14.4.1.074**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Produk Home Industri Makanan Tradisional Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Ditengah Covid-19 Di Malendeng Kota Manado"** yang disusun oleh **Muhammad Rifaldi Pakaya, NIM: 14.4.1.074,** Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 12 Januari 2022 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado,12 Januari 2022 M

**DEWAN PENGUJI :**

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd | (……..) |
| Sekertaris | : Muhammad Azhar Mushlihin, MM | (……..) |
| Penguji I | : Sjamsuddin Ak. Antuli, S.Ag, M.A | (……..) |
| Penguji II | : Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I | (……..) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum

NIP. 197803242006042003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Rifaldi Pakaya**
**NIM. 14.4.1.074**, mahasiswa program studi Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, yang berjudul "**Peningkatan Produk *Home Industri* Makanan Tradisional Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Ditengah Covid 19 Di Kelurahan Malendeng Kota Manado"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd | Muh. Azhar Mushlihin, MM |
| NIP. 198410122011012008 | NIP. 2003038901 |

Mengetahui;
Ketua Prodi (Ekonomi dan Bisnis Islam)

Sjamsuddin Ak. Antuli, M.A
NIP. 197611262003121003

# ABSTRAK

**Nama : Muhammad Rifaldi Pakaya**

**NIM : 14.4.1.074**

**Judul : "Peningkatan Produk Home Industri Makanan Tradisional Dalam Menngembangkan Perekonomian Masyarakat Ditengah Covid-19 Di Kelurahan Malendeng Kota Manado".**

---

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan peningkatan permintaan konsumen pada produk home Industri makanan tradisional dalam mengembangkan perekonomian masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado. Selain itu dalam penelitian ini akan berusaha pula mendeskripsikan strategi pemasaran produk home Industri makanan tradisional pada masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado.

Metodologi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini pada dasarnya yaitu penelitian yang tidak menggunakan data yang terdiri angka-angka sebagai ukuran, tetapi lebih bersifat kategori subtansif yang kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi secara ilmiah. Analisis data yang digunakan yaitu triagulasi data yang mana penulis menggunakan sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda melalui orang, waktu, dan ruang.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh bahwa peningkatan permintaan konsumen pada produk home Industri makanan tradisional dalam menngembangkan perekonomian masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado cukup bervariasi. Artinya, ketika pelaku home industri memanfaatkan situasi pandemi dengan melakukan penjualan produk secara online melalui media sosial maka peningkatan produksinya akan meningkat karena dalam penjualan tersebut mereka melakukan penjualan melalui media sosial dan melakukan pengantaran kepada pelanggan mereka. Namun jika pelaku usaha home industri tidak melakukan penjualan secara online maka produksi mereka telah menurun karena saat pandemi pergerakan atau aktivitas masyarakat telah dibatasi untuk banyak keluar rumah sehingga dapat berpengaruh terhadap penghasilan yang disebabkan kurangnya pengunjung dalam penjualan tersebut.

**Kata kunci : Peningkatan Produksi, Home Industri, Makanan Tradisional.**

## ABSTRACT

**Name** : **Muhammad Rifaldi Pakaya**

**NIM** : **14.4.1.074**

**Title** :**"Improving Traditional Food Home Industry Products in Building Community Economy Amid Covid-19 in Malendeng, Manado City".**

---

The purpose of this study is to describe the increase in consumer demand for home products from the traditional food industry in developing the community's economy amid Covid-19 in Malendeng, Manado City. In addition, this study will also attempt to describe the marketing strategy of home products for the traditional food industry in the community amid Covid-19 in Malendeng, Manado City.

The research methodology conducted by the researcher is a qualitative approach with a descriptive method. This type of research is basic research that does not use numbers as a measure, but is more of a substantive category that is then interpreted with scientific references, references, or references. The data analysis used is data triangulation, in which the authors use data sources and evidence from different situations through people, time, and space.

Based on the study results, it can be seen that the increase in consumer demand for home products for the traditional food industry in developing the community's economy amidst Covid-19 in Malendeng Village, Manado City is quite varied. When home industry players take advantage of the pandemic situation by selling products online through social media, the increase in production will increase because, in these sales, they make sales through social media and deliver to their customers. Home industry business actors do not sell online, and production decreases because, during the pandemic, people's movements or activities are limited to only inside the house, affecting income because there are no visitors.



***Keywords: Production Increase, Home Industry, Traditional Food.***



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UPT PENGEMBANGAN BAHASA IAIN MANADO

MEMVALIDASI
PENERJEMAH ABSTRAK
SKRIPSI / TESIS
NOMOR : 29
TANGGAL : 24/01/2022
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
KEPALA UPB

Dr. S. SIMBUKO, SS.M.EdcStud.M.Hum.
NIP. 197501021990032001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT , karena atas rahmat dan hidayat-Nya, saya selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Peningkatan Produk Home Industri Makanan Tradisional Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Ditengah Covid 19 Di Kelurahan Malendeng Kota Manado".**

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado.
2. Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor 1 IAIN Manado.
3. Ibu Dr. Radlyah H. Jan, SE., M.Si selaku Wakil Rektor 2 IAIN Manado.
4. Ibu Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi selaku Wakil Rektor 3 IAIN Manado.
5. Ibu Dr. Rosdalina, S.Ag.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.
6. Ibu Dr. Andi Mukaramah Nanguleng, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado sekaligus Pembimbing I Penulis.
7. Bapak Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.
8. Bapak Sjamsuddin AK Antuli, S.Ag.,MA selaku Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang dengan segala kerendahan hati dan bantuan dari beliau sehingga penulis mendapatkan begitu banyak pelajaran yang berguna bagi penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Muh. Azhar Mushlihin, MM selaku Pembimbing II, yang terus membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan beliau tidak letih-

letihnya memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Manado yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Ayah dan Ibu selaku orang tua yang tak pernah henti-hentinya berdoa dan memberikan semangat sehingga penulis mampu bangkit dari rasa kemalasan.
12. Kepada seluruh responden yang ada di Kelurahan Malendeng yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu dalam pemberian data penelitian sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini.

Manado, 8 Desember 2021

**Muhammad Rifaldi Pakaya**
**NIM : 14.4.1.074**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL…….....i**
**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……...ii**
**HALAMAN PENGESAHAN……..iii**
**HALAMAN PERSETUJUAN……....iv**
**ABSTRAK..……..v**
**ABSTRACT……vi**
**KATA PENGANTAR……vii**
**DAFTAR ISI……....ix**

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....9
C. Tujuan Penelitian .....9
**BAB II KAJIAN TEORETIK**
A. Teori Home Industri.....10
B. Makanan Tradisonal.....35
C. Peningkatan Perekonomian.....42
**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....49
B. Rancangan Penelitian.....49
C. Subjek Penelitian.....50
D. Teknik Pengumpulan Data.....50
E. Teknik Analisis Data.....51
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Hasil Penelitian .....53
B. Pembahasan.....62
**BAB PENUTUP**
A. Ksimpulan .....66
B. Saran-saran.....67
**DAFTAR PUSTAKA.....68**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) masih menjadi focus di berbagai negara, terutama yang sudah mengonfirmasi kasus positif terinfeksi di negaranya. Covid-19 merupakan virus yang berasal dari cina yang menyebar luas ke seluruh dunia dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus tersebut memberikan dampak besar khususnya pada bidang perekonomian bagi seluruh negara. Di Indonesia dampak dari Covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi sektor yang terdampak dari adanya Covid-19. Dampak pandemic Covid-19 terhadap usaha Mikro Kecil dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, adanya pandemic Covid-19 ini banyak usaha mengalami kekurangan tenaga kerja, karena alas an menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan dari konsumen terhadap barang dan jasa. Kedua sebab tersebut menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan dan para pelaku usaha tidak mampu untuk membayar upah pekerja.[1]

Bedasarkan *WHO COVID-19 Dashboard* per tanggal 26 oktober 2021 tercatat 243,948,674 orang terkonfirmasi positive Covid-19, termasuk 4,965,234

[1] Evi Suryani, '"Analisisi Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo)" Dalam Jurnal Inovasi Penelitian,' in *Dalam Jurnal Inovasi Penelitian*, I, 8.

orang meninggal. Kasus virus Covid-19 merebak di lebih dari 180 negara/kawasan di dunia. Jumlah kasus tertinggi di Amerika, India, dan diikuti oleh Brazil, Argentina, Perancis, Spanyol, Colombia, Mexico, Peru, Inggris dan South Africa.[2] Di Indonesia sendiri jumlah pasien positif terinfeksi Virus Corona (Covid-19) per 26 Oktober 2021 tercatat 4.241.090 orang. Selain itu, terdapat 1.141 orang yang dinyatakan sembuh dari Covid-19. Dan kasus pasien meninggal dunia kini mencapai 143.270 orang, setelah bertambah 35 orang.[3] Meskipun angka kesembuhan Covid-19 terus meningkat, kemunculan kasus penyebaran Covid-19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus mempengaruhi laju perekonomian global.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional rill yang dicapai satu negara.

Krisis ekonomi global yang melanda sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia saat adanya covid-19, memperlihatkan bahwa keseimbangan dalam perekonomian suatu negara tidak bisa dengan hanya mengandalkan sektor

---

[2] WHO, '"Coronavirus Disease (Covid-19) Dasboard" Artikel Daari Https://Covid19.Who.Int/. Diakses Pada 26 Oktober 2020'.

[3] Kompas.Com, '""Update 26 Oktober: Ada 4.241.090 Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia" Artikel Dari Https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/10/26/17301051/Update-26-Oktober-Kasus-Aktif-Covid-19-Di-Indonesia-Ada-12989https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/10/26/17301051/Updat'.

swasta. Kontribusi sektor pemerintah juga sangat dihandalkan. Terutama faktor pengeluaran pemerintah, investasi pemerintah yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan net ekspor yang dapat meningkatkan pendapatan nasional

Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukanya. Setiap keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah secara efektif dan efisien dilaksanakan dengan mengembangkan potensi ekonomi daerah itu sendiri sehingga pertumbuhan ekonomi merata. Kegiatan perekonomian yang cukup mendapatkan perhatian adalah terutama berasal dari kegiatan usaha perdagangan informal. Kegiatan ekonomi UMKM termasuk golongan pedagang kaki lima tergolong berusia produktif dan memiliki daya tahan ekonomi yang *sustainable.* Selain itu bahwa usaha pedagang informal merupakan salah satu usaha yang tidak memerlukan modal yang besar tetapi mampu berkembang dengan baik.

Salah satu pengaruh peningkatan perekonomian pada pengusaha ialah lokasi tempat dilakukannya melakukan usaha. Artinya, lokasi yang tepat bagi bidang bisnis merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak gerik usaha sehingga

akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan usaha.[4]

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi berpokok pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan modern maupun tradisional mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.[5]

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. tingkat kesejahteraan usahanya yang sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari- hari. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bisa diartikan sebagai balas jasa yang dilakukan setiap pelaku usaha yang menghasilkan barang ataupun jasa, yang dilakukan dari setiap pekerjaannya.

Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat dalam menignkatkan perekenomian ialah melakukan usaha home Industri yaitu suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat

---

[4]Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2016).
[5]Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Perkembangan* (Jakarta: LP3ES, 1994).

produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Peran home Industri sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi.[6]

Peningkatan perekonomian melalui home industri saat ini merupakan kegiatan wirausaha yang paling banyak diminati terutama pada Masa Pandemi Covid-19 saat ini. Kegiatan ini banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama dikalangan ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai alasan, mulai dari tidak memerlukan modal yang besar, implementasi dari hobby atau kegemaran, dan ternyata bisa menambah penghasilan dan membantu perekonomian keluarga. Hal lain yang membuat masyarakat tertarik adalah kegiatan usaha ini masih bisa dilakukan di rumah karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah tanpa meningalkan kewajiban sebagai seorang ibu selain usaha ini bisa dijalankan oleh anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya atau memiliki hubungan keluarga terdekat dengan mengajak beberapa orang tetangga yang dianggap mampu berkontribusi pada usaha rumahan tersebut.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan usaha rumahan dalam meningkatkan perekonomian saat ini merupakan salah satu cara tepat untuk mengimbangi kondisi di masa pandemi Covid-19. Kemunculan virus Covid-19 di Indonesia secara menyeluruh mampu mengguncang dunia tidak hanya pada sektor pendidikan namun juga pada sektor perekonomian. Pandemi Covid-19 ialah salah satu virus yang meresahkan masyarakat secara global. Munculnya virus Covid-19 di

---

[6] Diana and Nor Laila, 'Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, 1–8 <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

permukaan secara menyeluruh merupakan bagian dari kejadian luar biasa yang berkaitan dengan kesehatan manusia.

Dengan mengacu data tersebut, tidak sedikit masyarakat menengah ke bawah tetap melakukan aktivitas seperti biasa karena banyak diantara penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokonya saja satu hari. Seperti yang terjadi pada pedagang sayuran, penjual makanan keliling maupun pedagang kaki lima yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan. Mereka memilih tetap melakukan aktivitas dengan dalih mencari sesuap nasi untuk makan.

Lemahnya ekonomi memang menjadi hambatan untuk sebagian orang agar tetap bisa berada di rumah. Bukan pula tidak berpikir panjang jika kelak virus ini menyerang diri mereka. Kecemasan akan kelangsungan hidup mau tidak mau membuat mereka tetap mencari uang. Padahal seharusnya kita dapat membantu pemerintah untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19. Karena dalih ekonomi tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak melakukan physical distancing. Pasalnya, jika nantinya virus ini menyebar ke setiap penjuru daerah justru akan dapat membuat ekonomi Indonesia semakin terperosok.

Oleh karena itu, penguatan ekonomi di tengah pandemi Covid-19 menjadi sebuah keniscayaan. Penguatan modal sosial (*social capital*) menjadi alternatif strategi untuk tetap bertahan di masa pandemi. Makna modal sosial mengacu pada kekuatan hubungan sosial dalam bermasyarakat, termasuk kehidupan individu dalam keluarga, maupun kelompok sosial. Kekuatan hubungan sosial tercermin dari perilaku baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta membina

hubungan dan kerja sama yang erat diantara individu dalam keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Modal sosial dibutuhkan dalam rangka mengamankan ekonomi masyarakat lokal (mikro), terutama masyarakat yang mengembangkan industri rumah tangga (home industri). Ekonomi masyarakat lokal yang kuat mampu menguatkan ekonomi secara makro, sehingga ketahanan ekonomi (*economic resilience*) bisa terwujud. Oleh karena itu, industri rumah tangga perlu direvitalisasi. Artikel inibertujuan mendeskripsikan revitalisasi home industri

berbasis modal sosial sebagai strategi ketahanan ekonomi menghadapi pandemi covid-19

Sebagaimana yang telah diberitakan diberbagai media bahwa Covid-19 bermula dari Kota Wuhan Negara China yang disebabkan oleh pneumonia yang belum diketahui etiologinya. Berdasarkan hasil identifikasi para peneliti pada tanggal 7 januari telah menjelaskan bahwa pneumonia ialah jenis coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu virus yang penyebarannya sangat cepat menginfeksi manusia melalui pernapasan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19 yang bermula pada awal bulan Maret tahun 2020. Meluasnya penyebaran Covid-19 mendapat respon cepat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 36603/A.A5/OT/2020 pada tanggal 15 Maret 2020 yang bertujuan untuk melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Adapun maksud dari penjelasan poin penting pada edaran tersebut yaitu: (1) menunda seluruh

kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang dengan cara menggantikan menjadi video comverence, (2) seluruh pejabat pada instansi akan bertanggung jawab penuh untuk untuk melakukan pencegahan sekaligus penanganan Covid-19, (3) pimpinan diwajibkan untuk melakukan pengawasan melalui video comperence kepada pegawainya dan seluruh pegawai diwajibkan untuk melakukan pekerjaan di rumah, (4) pimpinan yang sedang mengalami gangguan kesehatan atau sakit diwajibkan untuk tetap beristirahat di rumah, (5) operator atau pengelola sistem yang berkaitan dengan persuratan dan dokumentasi yang sifatnya elektronik harus menjadi sistem tersebut agar tetap bisa digunakan dengan baik oleh pegawai lainnya melalui jarak jauh.[7]

Melihat kondisi yang disebabkan oleh virus Covid-19 di atas, dapat dipastikan bahwa perekonomian akan mengalami perubahan. Terjadi perubahan perekonomian tentu mempengaruhi hasil pendapatan bagi para pengusaha. Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan hidup keluarga ialah dengan cara membuka usaha penjualan produk dari rumah ke rumah dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi pada masyarakat kelurahan Malendeng bahwa dimasa covid-19 bermula tidak sedikit masyarakat yang melakukan usaha rumahan sebagai salah satu langkah untuk mempertahankan hidup mereka. Kegiatan home industri atau usaha rumahan merupakan usaha yang sudah menjadi rutinitas yang dilakukan oleh sebagian para ibu-ibu rumah tangga sebagai bentuk kreativitas dalam membantu perekonomian keluarga yang runtuh karena covid-19. Dalam

[7] I Ketut Sudarsana and others, 'Covid-19: Perspektif Pendidikan', *Cetakan 1*, 2020, p. 24.

observasi lapangan, penulis telah menjumpai beberapa ibu rumah tangga yang sudah menjadikan home industri sebagai kegiatan rutinitas untuk menunjang perekonomian keluarga. Dengan demikian, penulis berusaha ingin melakukan penelitian terkait kegiatan home industri produk makanan tradisional dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan mejadikan beberapa masyarakat kelurahan malendeng sebagai objek penelitian nantinya.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peningkatan permintaan konsumen pada produk home industri makanan tradisional dalam mengembangkan perekonomian masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado?
2. Bagaimana strategi pemasaran produk home industri makanan tradisional pada masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado?

C. **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan permintaan konsumen pada produk Home Industri makanan tradisional dalam mengembangkan perekonomian masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado
2. Untuk mendeskripsikan strategi pemasaran produk Home Industri makanan tradisional pada masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Teori Home Industri

### *1.* Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.[8] Home industri merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi keluarga. Di samping itu Home industri juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun usaha kecil ini telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian, namun masih menghadapi berbagai hambatan yaitu terkait dengan jumlah modal yang masih minim, teknologi yang digunakan, dan jangkauan pemasaran yang masih sempit.[9]

---

[8] 'Http://Keterampilan Home_indusrty.Blogspot.Com/2009/07/ Pengertian-Home-Industry.Html'.
[9] Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Didalam era industrialilasi masyarakatnya digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi oleh sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdedikasi tinggi pada ciri keluarganya.[10]

Dalam melaksanakan pembangunan industri perlu ditingkatkan langkah-langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional, untuk itu pemerintah perlu memberikan perhatian kepada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim sehat yang menunjang pertumbuhan industri dalam hubungan ini perlu diusahakan pengembangan pendidikan, ketrampilan guna meningkatkan produktivitas tenaga serta pengembangan kecakapan manajemen para pengusaha nasional.

Home industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.[11]

Pengertian usaha kecil juga secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecik Menengah, yang menyebutkan bahwa usaha kecil

---

[10] Y. Sri Susilo Maryato, *Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro,* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996).

[11] Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, 'Jurnal Sociologie Vol 1, Peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang.', 1, 339.

adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Kriteria lainnya dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Jika terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten/kota, permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, home industri termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta.[12]

Pengertian lain, industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.[13]

*Home industri* juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di

---

[12] Abrianto, '"Pertanggung Jawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industri) Tanpa Izin Dinas Kesehatan"' (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, 2012), p. 37.

[13] Suratiyah, 'Industri Kecil Dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, Dan Contohnya)', (Yogyakarta: UGM, 1991), p. 49.

tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komuniksi.[14] Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, *home industri* ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran.

Industri kecil dalam formatnya bisa disertai dengan home industri atau *cottage industry* karena kegiatannya dilakukan secara bersahaja, dan pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain, pengelolaan organisasi atau manajemen yang diterapkannya masih sederhana dan dilakukan dengan kekeluargaan. Sedangkan kegiatan tersebut terpusat di rumah tangga atau dalam suatu wilayah di tempat kediamannya sendiri yang dilakukan secara musiman, pesanan terbatas (lokal), dan sebagian kecil secara kontinyu terjangkau pemasarannya dans sebagian kecil di ekspor.[15]

Industri kecil juga merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri dan

---

[14] Maninggar Praditya, '"Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri"' (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), p. 28.
[15] Sartini pawe, '"peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworena Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende"' (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), p. 12.

masyarakat sekitar rumah tempah tempat prooduksi yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil juga dapat diartikan usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sebagai sampingan.[16]

Dalam UU No. 9 Tahun 1995 yang digunakan oleh Departemen Koperasi menetapkan kriteria usaha kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Tentang usaha kecil lebih lanjut UU No. 9 di dalamnya juga menjelaskan tentang pengertian industri kecil "industri kecil adalah industri yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan kurang lebih Rp 4 Milyar. Usaha sendiri, bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan. Usaha kecil merupakan usaha formal oleh induvidu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima maupun asongan.[17]

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan

---

[16] T. Tambunan, 'Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia' (Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1999), p. 76.

[17] Sartini pawe, '"peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworena Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende"' (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), p. 13.

rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.[18]

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.[19]

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.[20]

Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusha industri dari hulu ke hilir oleh industri besar berbagai peraturan

---

[18] Fachri Yasin, 'Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan', (Pekanbaru: Unri Perss, 2013), p. 168.
[19] Sopiah dan Syihabudhin, 'Manajemen Bisnis Ritel', cet. ke 1 (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), p. 210.
[20] Kasmir, 'Kewirausahaan' (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), pp. 39–41.

yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain.) ; Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.

Meskipun sebenarnya permasalahan ini bisa diselesaikan dengan catatan bahwa masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada. Selama ini kenyataan di lapangan ternyata masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari macet. Selain itu, tingginya bunga kredit yang diberikan serta berbelitnya prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti pasar modal dan pembiayaan. Sekarang, apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini karena bagaimanapun juga, usaha kecil merupakan bagian terkecil dari perekonomian Indonesia dan tanpanya Indonesia sulit untuk maju.[21]

Dalam hal ini peran dan fungsi home industri sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran home industri di antaranya:[22]

a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada

[21] 'Di Olah Dari Www://Restafebri.Blogspot.Comdigilib.Petra.Ac.Id. Usaha Kecil.Com/Usaha Kecil Menengah. Oleh Rahman Tanggal 12 April 2021.'
[22] 'Http://Lovnyoknyonkq.Blogspot.Com/2021/04/Peranan-Industri-Kecil-Terhadap.Html'.

usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja

b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
c. Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
d. Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
f. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, para perajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Kerja sama dengan eksportir swasta, maupun dukungan berbagai lembaga terkait seperti Pemda, Deperindag dan dinas kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri.

Upaya sebagian kecil perajin industri kecil yang sudah mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu diikuti oleh perajin industri kecil yang lain. Dalam hal ini perajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang concern terhadap perkembangan Industri Kecil agar memberikan dukungan

dalam bentuk fasilitas, pelatihan Teknologi Informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang.

Para perajin industri kecil yang belum mempunyai ijin usaha, sedapat mungkin segera mengurusnya. Karena bagi usaha kerajinan yang telah berijin, biasanya mempunyai omzet produksi yang tinggi dan berani menerima pesanan dalam jumlah besar. Dengan legalitas usaha, pembeli akan lebih percaya karena keberlangsungan usaha lebih terjamin.

Adapun fungsi home industri atau usaha kecil di antaranya:[23]

a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.

[23] Suryana, 'Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses' (Jakarta: Salemba Empat, 2016), p. 77.

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

1. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam merancang corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea, dan corporate organisation.
2. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.[24]

Biro Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasi skala industri yang dapat dikelompokan dalam beberapa kelompok.

1. perusahan atau home industri mempekerjakan kurang dari tiga orang.
2. perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 sampai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
3. perusahaan atau industri kecil jika mempekerjakan antara 5 sampai 19 orang.

[24] Suryana, '"Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses"', pp. 77–88.

4. perusahaan atau industri sedang, mempekerjakan 20 sampai 99 orang.
5. perusahaan atau industri besar mempekerjakan 100 orang atau lebih. Menurut Bank Indonesia, industri kecil yakni industri yang assetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp 600 juta.

Disamping itu, Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) membedakan kategori industri kecil sebagai berikut :[25]

a. Industri kecil modern

   Yang termasuk ke dalam Industri kecil modern adalah yang menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), menggunakan skala produksi terbatas, tergantung pada dukungan litbang dan usaha-usaha perekayasa (industri besar), dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor, dan menggunakan mesin khusus alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil modern mempunyai akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik di pasar domestik atau pasar ekspor.

b. Industri kecil tradisional

   Industri ini mempunyai ciri-ciri : teknologi proses yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana, lokasi di daerah pedesaan, dan akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan terbatas.

---

[25] Lisnawati Iryadini, '"Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal"' (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), p. 14.

c. Industri kerajinan kecil

Industri kerajinan kecil meliputi berbagai industri kecil yang beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya bahkan teknologi maju. Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok berpendapatan rendah, industri kerajinan kecil juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia.

**2. Macam-Macam Home Industri**

Untuk mengetahui macam-macam industri bias dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokkan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Bahwasanya, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu :[26]

a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar ; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya.

[26] Arsyad Lincolin, 'Ekonomi Pembangunan', (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), p. 236.

b. Industri kecil yang meliputi industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastic, dan lain-lain).

c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

**3. Jenis-jenis Home Industri**

Ada beberapa bentuk dan jenis home industri yang dikenal oleh masyarakat, seperti :[27]

a. Home industri bidang kosmetik (alat-alat kecantikan) contoh : face lotion (lotion muka), skin tonic lotion, cleansing cream, bedak powder, minyak rambut kental, minyak rambut hair cream, dll

b. Home industri bidang kebutuhan sehari-hari, contoh : sabun mandi, sabun cuci batangan, sabun cuci deterjen, pasta gigi, dll.

c. Home industri bidang obat-obatan ringan, contohnya seperti : minyak angin, obat gosok, obat kutu busuk, obat nyamuk, dll.

[27] Abrianto, '"Pertanggung Jawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industri) Tanpa Izin Dinas Kesehatan"' (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar), p. 38.

d. Home industri bidang makanan, contoh : keripik ubi, keripik pisang, emping, dll.
e. Home industri bidang minuman, contoh : soda, jus buah, minuman isntan, dll.

**4. Manfaat Home Industri**

Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau home industri secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalaha sebagai berikut:[28]

a. Pembukaan lapangan kerja baru
b. Pembentuk dan pemguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
c. Pendorong percepatan siklus finansial
d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
e. Mengurangi tingkat kriminalitas
f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan home industri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu

[28] Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, 'Jurnal Sociologie Vol 1, Peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang.', pp. 39–40.

akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

Home industri tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran home industri juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu :[29]

a. Home industri dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
b. Home industri turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
c. Home industri mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.

Home industri dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang, karena :[30]

a. Home industri mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.
b. Home industri menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar .
c. Home industri dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.

---

[29] Maninggar Praditya, '"Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri"' (Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), p. 28.
[30] Harimurti Subanar, 'Manajemen Usaha Kecil', (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), pp. 20–22.

d. Pengembangan home industri dapat mendorong proses desentralisasi inter regional dan intra regional, karena usaha kecil home industri dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.
e. Home industri memungkinkan tercapainya obyektif ekonomi sosial politik.

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan home industri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain :[31]

a. Sebagian besar lokasi home industri berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyaataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka home industri di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan.
b. Kegiatan home industri menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
c. Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta harga produk home industri yang murah akan memberikan agar tetap bisa bertahan.
d. Tetap adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi secara besar-besaran.

[31] Azhary, 'Industri Kecil Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan, LP3ES' (Jakarta, 1986), p. 68.

**5. Ciri-ciri Home Industri**

Ciri-ciri home industri menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

a. pendidikan formal yang rendah,
b. Modal usaha kecil,
c. miskin,
d. upah rendah, dan
e. kegiatan dalam skala kecil.[32]

Dengan melihat ciri-ciri tersebut meriupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembinaan meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang karakteristik industri kecil yang sering ditemui di masyarakat :[33]

1) Rendahnya pendidikan

   Rendahnya pendidikan pengusaha akan mempengaruhi pada kualitasnya, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka sumber daya manusia sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain, misalnya modal dan lokasi usaha.[34]

2) Keterbatasan modal

---

[32] Martin Perry, 'Mengembangkan Usaha Kecil' (Jakarta: Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), p. 54.
[33] Sartini pawe, 'Sartini Pawe,"peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworena Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende"' (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), pp. 17–18.
[34] Rafika Wahyuni Lestari, '"Analisis Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Petani Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat"' (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), p. 29.

Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil. Masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan.keterbatasn akses bagi industri kecil pada dasarnya dapatlah dikatakan iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta. Memang dilihat telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang dapat mempermudah sektor industri kecil dengan berbagai program yang mereka canangkan, meskipun demikian, berbagai kenyataan memperlihatkan relatif langkanya kredit-kredit institusional dari lembaga tersebut untuk sektor industri kecil, sehhingga mayoritas pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung menggantungkan pembiayaan perusahaannya kepada modal sendiri ataupun yang lainnya misalnya keluarga, sahabat dan lain-lain.[35]

3) Lemahnya penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktivitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional. Sehingga akibatnya tingkat produktivitas oleh industri kecil rendah dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

[35] Martin Perry, 'Martin Perry, Mengembangkan Usaha Kecil' (Jakarta: Murai Kencana PT Raja Drafindo Persada, 2002), p. 54.

## 6. Pengelolaan Home Industri

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan pengelolaan adalah manajemen. Manajemen merupakan suatu fungsi yang berupa planning, organizing, actuating, controlling. Manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam lembaga. Manajemen diperlukan untuk mengelola sumber daya organisasi, seperti sarana, prasarana, waktu SDM, metode dan, lainnya.

Dengan adanya manajemen tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen membantu mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi dan imajinasi agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Dimana pengelolaan yang dimaksud berupa fungsi yang terdapat pada manajemen, diantaranya sebagai berikut :[36]

a. Perencanaan (planning)

   Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi. Proses perencanaan terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan mendatang, penentuan strategi, taktik untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.[37]

---

[36] Sentot Imam Wahjono, 'Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis' (Jakarta: Indeks, 2008), p. 7.
[37] Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 'Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen' (Jakarta: Kencana, 2010), p. 8.

b. Mengorganisasi (organizing)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis. Dimana pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.[38]

c. Pengarahan (actuating)

Pengarahan (actuating) merupakan pengawasan dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan yang diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan. Pengarahan ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen akan terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.[39]

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Dimana implementasi yang dilakukan

[38] Badrudin, 'Dasar-Dasar Manajemen' (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 111.
[39] Badrudin, 'Dasar-Dasar Manajemen' (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 152.

sesuai target yang sudah direncanakan dengan memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan pada organisasi.[40]

**7. Keunggulan dan Kelemahan Home Industri**

a. Keunggulan Home Industri

Pada kenyataannya home industri mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proterksi, home industri mampu menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai buffer (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik seperti :[41]

1) Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
2) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
3) Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
4) Resiko usaha menjadi beban pemilik.
5) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (Premature High Growth).

[40] Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 'Pengantar Manajemen', p. 8.
[41] Harimurti Subanar, 'Manajemen Usaha Kecil' (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001, 2001), pp. 6–10.

6) Fleksibel terhadapfluktuasai jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (Corporate Plan).
7) Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
8) Prosedur hukumnya sederhana.
9) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.
10) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi
11) Mudah dalam proses pendiriannya.
12) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
13) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
14) Pemilik menerima seluruh laba.
15) Umumnya memiliki kecenderungan mampu untuk survive.
16) Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan,yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga meiliki sedikit pesaing.
17) Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
18) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreativitas pengelola.

19) Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.

20) Meskipun tidak terlihat nyata, masing ussaha kecil dengan usaha kecil yang lain saling ketergantungan secara moril dan semangat berusaha.

Disamping keunggulan secara umum seperti di atas, industri kecil memiliki arti strategi secara khusus, diantaranya :[42]

a. Dalam banyak pengerjaan produk tertentu, perusahaan besar banyak bergantung kepada perusahaan-perusahaan kecil, karena jika dikerjakan sendiri oleh mereka (perusahaan besar) maka marginnya menjadi tidak ekonomis.

b. Merupakan pemerataan konsentrasi dan kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat.

b. Kelemahan Home Industri

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal dari home industri itu sendiri serta beberapa faktor eksternal, seperti diantaranya :[43]

1) Umunya pengelola small business merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian

[42] Sartini pawe, '"peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworena Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende"', p. 27.
[43] M. Tohar, 'Membuka Usaha Kecil' (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), p. 29.

pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian ini yang diperlukan suatu aktivitas bisnis.

2) Tidak memiliki perencanaan sistem rencana jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.[44]
3) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengasu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.[45]
4) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yag ditolak.
5) Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.
6) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.

---

[44] Rafika Wahyuni Lestari, '"Analisis Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Petani Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat"', p. 35.
[45] M. Tohar, 'Membuka Usaha Kecil'.

7) Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat beberapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas.
8) Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku)
9) Resiko dan utang-utang kepada pihak ke tiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.
10) Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah merumuskannya.

Meskipun demikian, pemerintah tetap mendorong agar industri kecil mampu lebih berkembang dan mandiri dengan melaksanakan berbagai program pengembangan industri kecil yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak-pihak atau lembaga swadaya masyarakat, diantaranya :[46]

1) Program peningkatan kemampuan usaha.
2) Program pengembangan industri kecil untuk menunjang ekspor.
3) Program pengembangan keterkaitan sistem bapak angkat dengan mitra usaha.
4) Program pengembangan wiraswasta dan tenaga profesi.
5) Program penelitian dan pengembangan industri kecil.
6) Program menciptakan atau pengaturan iklim dan kerjasama.

[46] M. Tohar, 'Membuka Usaha Kecil' (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), p. 10.

7) Program pengembangan usaha kecil dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta.
8) Seminar dan pameran produk-produk industri kecil tingkat nasional maupun internasional.

## B. Makanan Tradisional

### 1. Definisi Makanan Tradisional

Makanan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuh oleh setiap orang. Makanan merupakan kebutuhan manusia untuk menunjang kelangsungan hidup yang berguna untuk pertumbuhan dan membangun sel tubuh, menjaga agar tetap sehat dan berfungsi sebagaimana mestinya. Dapat dikatakan bahwa fungsi makan secara umum antara lain makanan sebagai sumber tenaga, makanan sebagai bahan pembangun serta pertumbuhan tubuh, dan makanan sebagai pengatur aktivitas tubuh. Oleh karena itu, setiap makhluk hidup membutuhkan makan untuk kelangsungan hidupnya.

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu tradisio, yang berarti kabar atau penerusan. Tradisi dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang diturunkan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisional dapat diartikan sebagai sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Tradisional juga dapat didefiniskan sebagai suatu kebiasaan yang berasal dari leluhur yang diturunkan secara turun

temurun dan masih banyak dijalankan oleh masyarakat saat ini. Sesuatu atau seseorang dikatakan tradisional jika sikap, cara berpikir, tindakan, atau karakteristik lainnya mengikuti adat, kebiasaan, atau norma yang diwariskan secara turun-temurun.

Makanan tradisional adalah makanan dan minuman, termasuk jajanan serta bahan campuran atau bahan yang digunakan secara tradisional, dan telah lama berkembang secara spesifik di daerah dan diolah dari resep-resep yang telah lama dikenal oleh masyarakat setempat dengan sumber bahan local serta memiliki citarasa yang relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat.[47]

Makanan tradisional mempunyai pengertian makanan rakyat sehari-hari, baik yang berupa makanan pokok, makanan selingan, atau sajian khusus yang sudah turun-temurun dari zaman nenek moyang. Cara pengolahan pada resep makanan tradisional dan cita rasanya umumnya sudah bersifat turun temurun sehingga makanan tradisional disetiap tempat atau daerah berbeda-beda.[48]

Berdasarkan dari dua pengertian makanan tradisional di atas, dapat dikatakan bahwa makanan tradisional merupakan makanan yang diperoleh secara turun temurun dan di setiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Makanan tradisional Indonesia sangat banyak

---

[47] D Fardiaz, 'Peluang, Kendala, Dan Strategi Pengembangan Makanan Tradisional, Dalam Kumpulan Ringkasan Makalah Seminar Nasional Makanan Tradisional : Meningkatkan Citra Dan Mengembangkan Industri Makanan Tradisional Indonesia, Pusat Kajian Makanan Tradisional (PKMT)' (Bogor: Lembaga Penelitian Institus Pertanian Bogor-Pusat Antar Universitas dan Gizi IPB, 1998).

[48] Marwanti, 'Pengetahuan Masakan Indonesia' (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), p. 112.

macamnya, berdasarkan tingkat eksistensinya dalam masyarakat hingga saat ini. Keanekaragaman makanan tradisional yang ada dipengaruhi oleh keadaan daerah atau tempat tinggal dan budaya yang ada di daerah tersebut. Dengan banyaknya keanekaragaman makanan tradisional dalam suatu daerah, tidak sedikit pula makanan tradisional yang hampir terlupakan oleh masyarakat saat ini.

Makanan tradisional ini dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, antara lain:

a. Makanan tradisional yang hampir punah,

   Makanan tradisional yang hampir punah ini langka dan hampir jarang dapat ditemui mungkin disebabkan karena ketersediaan bahan dasarnya mulai sulit atau masyarakat pembuatnya mulai tidak mengerjakan lagi atau terdesak oleh produk makanan lain, contohnya karangan, cethot, entog-entog, getas, es semlo, dan hawuk-hawuk.

b. Makanan tradisional yang kurang populer,

   Kelompok makanan tradisional yang kurang popular adalah makanan tradisional yang masih mudah ditemui, tetapi makin tidak dikenal dan cenderung berkurang penggemarnya, dianggap mempunyai status sosial lebih rendah dalam masyarakat, contohnya kethak, adrem, wedang tahu, lemet, bothok sembukan, dan bajigur.

c. Makanan tradisional yang popular (tetap eksis).

Kelompok makanan tradisional yang popular merupakan makanan tradisional yang tetap disukai masyarakat dengan bukti banyak dijual , laku, dan dibeli oleh konsumen bahkan beberapa menjadi ikon daerah tertentu seperti gudeg, emping melinjo, gatot, thiwul, tempe benguk, kipo, dan sate klathak.

Saat ini masyarakat sedang merasakan akibat perubahan pola konsumsi makanan, baik di negara maju maupun berkembang, peran makanan tradisional untuk membangun pola makan sehat sangat diperlukan. Dokumentasi masyarakat tradisional diharapkan mampu memberikan informasi bagi generasi muda untuk mengenal dan menyadari pentingnya memanfaatkan produk negeri sendiri untuk membangun kesehatan dan kehidupannya.

**2. Makanan Yang Baik Dalam Islam**

Makanan yang baik yaitu segala makanan yang dapat membawa kesehatan bagi tubuh, dapat menimbulkan nafsu makan dan tidak ada larangan dalam Al-Quran dan hadits, sedangkan makanan halal adalah makanan yang baik dan dibolehkan memakannya menurut ajaran islam.

Adapun syarat produk pangan halal menurut syariat Islam adalah:

a. Halal Dzatnya
b. Halal cara memperolehnya
c. Halal dalam prosesnya
d. Halal dalam penyimpanannya

e. Halal dalam pengangkutannya

f. Halal dalam penyajiannya[49]

Pada dasarnya makanan haram disebabkan karena dua hal. Pertama, diharamkan karena dzatnya. Kedua, diharamkan karena cara memperolehnya

**3. Ciri-ciri Makanan Tradisional**

Makanan dapat dikatakan menjadi makanan tradisional apabila makanan tersebut merupakan warisan dan merupakan ciri khas dalam suatu daerah. Pada dasarnya makanan dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dari daerah tempat tinggalnya sehingga setiap daerah memiliki ciri khas makanannya masing masing. Sebagai contohnya antara lain makanan di daerah pegunungan dengan makanan di daerah pesisir pantai. Daerah pegunungan memiliki ketersediaan bahan makanan berupa variasi jenis tumbuhan yang dominan seperti umbi-umbian, padi, kacang-kacangan, dan sebagainya. Sebaliknya di daerah pantai ketersediaan bahan makanan banyak yang berasal dari laut seperti ikan, udang, cumi, dan lain sebagainya.

Cara pengolahan pada resep makanan tradisional dan cita rasanya umumnya sudah bersifat turun temurun, serta sedikit sekali adanya inovasi produk. Makanan tradisional mempunyai ciri-ciri antara lain :[50]

[49] 'Bagian Proyek Sarana Prasarana Produk Halal, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji, Tanya Jawab Seputar Produk Halal' (Jakarta, 2013), p. 17.
[50] 'Sosroningrat', 1991.

a. Resep makanan yang diperoleh secara turun-temurun dari generasi pendahulunya,
b. Penggunaan alat tradisional tertentu di dalam pengolahan masakan tersebut (misalnya masakan harus diolah dengan alat dari tanah liat),
c. Teknik olah masakan merupakan cara pengolahan yang harus dilakukan untuk mendapatkan rasa maupun rupa yang khas dari suatu masakan.

Makanan tradisional diartikan sebagai jenis makanan yang biasa dikonsumsi masyarakat menurut golongan suku bangsa dan wilayah spesifik berdasarkan kriteria sebagai berikut:[51]

1. Diolah menurut resep-resep makanan yang telah dikenal dan diterapkan secara turun-temurun dalam system sosial keluarga/ masyarakat bersangkutan.
2. Diolah dari bahan-bahan makanan yang tersedia setempat baik merupaka usaha tani sendiri maupun yang tersedia dalam system pasar setempat
3. Rasa dan tekstur makanan-makanan tersebut memenuhi selera anggota-anggota khusus keluarga bersangkutan

Makanan tradisional merupakan wujud budaya yang berciri kedaerahan, spesifik, beraneka macam dan jenis yang mencerminkan potensi alam daerah masing-masing. Makanan tidak hanya sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan gizi seseorang, tetapi juga berguna untuk

[51] 'Djoko Sutanto Dkk', 1995.

mempertahankan hubungan antar manusia, dapat pula dijual dan dipromosikan untuk menunjang pariwisata yang selanjutnya dapat mendukung pendapatan suatu daerah. Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia tidak hanya dikatakan akan kaya akan alamnya, namun juga segala keaneka ragaman budaya dan makanan yang ada.

Masing-masing wilayah maupun suku bangsa di Indonesia memiliki makanan tradisional yang berpotensi untuk dijadikan daya tarik daerahnya. Namun demikian tidak sedikit pula makanan tradisional yang sebenarnya sangat berpotensi tersebut tidak terjaga kelestariannya dan bahkan mungkin sudah tidak dikenal lagi oleh sebagian besar penduduknya. Di sekolah, pendidikan tentang makanan tradisional masih kurang diberikan dan disosialisasikan kepada siswa. Pengenalan tentang makanan tradisional kepada siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang makanan tradisional, menumbuhkan rasa memiliki terhadap keanekaragaman yang ada di daerahnya, menjadikan siswa lebih mencintai kebudayaan didaerahnya, dan mengajak siswa untuk dapat melestarikan budaya maupun makanan tradisional yang ada.

## C. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.[52] sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos. Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari kata dasar ekonomi tersebut lalu mendapat imbulaln *per-* dan *–an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki arti tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.[53] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat

---

[52] Moeliono, 'Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), p. 158.
[53] Gunawan Somodiningrat, 'Membangun Perekonomian Rakyat' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), p. 24.

perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

## D. Penellitian Terdahulu

1. Siti Susana Dalam Penelitiannya berjudul Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

(Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau).[54] Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana proses produksi pada home industri di desa Mengkirau, apa saja peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam memandang hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pada home industri di desa Mengkirau, peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai

[54] Siti Susana, 'Susana, Siti. Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

2. Saifuddin Zuhri dalam penelitiannya berjudul Analisis Pengembangan Usaha Kecil home industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mengembangkan usaha kecil home industri sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan di desa Kebomlati kabupaten Tuban. Dengan menggunakan alat analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*threats*). Yang nantinya akan memberikan solusi dari kelemahan usaha kecil home industri sangkar ayam serta menggunakan Matriks SWOT untuk memformulasi strateginya. Untuk mengatasi kelemahan keterbatasan tenaga kerja dapat diatasi dengan alat yang lebih modern mulai produksi - distribusi - pemasaran sehingga lebih efektif dan efisien. Sumber Daya Manusia yang kurang trampil diberikan pelatihan khusus untuk pengelolaan usaha kecil yang meliputi perencanaan dan pengorganisasian. Memotivasi pengrajin terhadap usaha yang ditekuni sehingga mereka dapat memfokuskan diri untuk mengembangkan usahanya dengan maksimal. Untuk permasalahan modal usaha, solusi terbaik dari pemerintah yakni pemberian hibah santunan modal yang diberikan kepada para pengrajin. Hasil Implementasi Martiks SWOT: Memproduksi sangkar ayam lebih banyak dan khusus untuk di pasarkan ke daerah yang belum pernah di masuki. Dan Lebih di maksimalkan jumlah produksi sangkar saat kemarau

yang terjadi pelonjakan permintaan. Memperhalus rautan bambu pada sangkar sehingga hasilnya lebih menarik. Memaksimalkan pemasaran, mempertahankan kepercayaan pelanggan dengan mempertahankan karakteristik dan kualitas produk.[55]

3. Aidil Fitra dalam penelitiannya berjudul Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industry*) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur". Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwira usaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*). Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan usaha rumahan yang memproduksi mkanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur, apa factor pendukung dan penghambat usaha ini serta perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kampar Timur, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha rumahan di Kecamatan Kampar Timur. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha rumahan yang

[55] Saifuddin Zuhri, '"Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan."' (Jurnal Manajemen dan Akuntansi 2.3, 2013).

memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha rumahan dan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Kampar Timur, serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan di Kecamatan Kampar Timur.

Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 11 pengusaha rumahan yang bergerak dibidang produksi makanan tradisional. Teknik yang diguankan adalah Total sampling. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan angket. Data primer diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder diperoleh dari buku-buku, dan literatur. Metode analisa datanya adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara mendalam dan kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif yang digambarkan dalam bentuk uraian.

Temuan penelitian tentang proses produksi usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dikelola secara sederhana dan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Faktor pendukung dalam usaha ini yaitu tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya dalam memasarkan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengusaha rumahan dalam memproduksi produk mereka, keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, serta modal yang dimiliki pengusaha industry

rumahan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu produk yang mereka hasilkan mudah rusak dan tidak tahan lama. Walaupun ada faktor penghambat, tapi usaha ini telah memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Kampar Timur. Dalam tinjauan Ekonomi Islam, usaha rumahan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamtan Kampar Timur sesuai dengan syari'at Islam, baik dari bahan produksi, proses dan penjualannya. Hanya saja yang perlu diperbaiki dan diperhatikan tentang peningkatan mutu agar sesuai standar yang ditetapkan.[56]

[56] Aidil Fitra, 'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur' (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

1. **Tempat Dan Waktu**

Adapun tempat yang akan dilakukan penelitian yaitu bertempat di Kelurahan Malendeng Kecamatan Paal Dua Kota Manado dengan waktu penelitian sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2021.

2. **Rancangan Penelitian**

Sebuah rancangan penelitian, adanya sebuah kerangka penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa kerangka penelitian merupakan sebuah alur penelitian yang dirancang sebelum proses penelitian berlangsung. Adapun metode penelitan yang akan di gunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[57]

[57] Dr. M.A. Lexy J. Moleong, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), p. 11.

3. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Malendeng Kecamatan Paal Dua Kota Manado yang telah melakukan kegiatan Home Industri.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara lebih rinci, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Wawancara dilakukan secara langsung kepada resoponden atau masyarakat Kelurahan Malendeng.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk

mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melengkapi rekaman dan vidio hasil wawancara. Hal ini sebagai bukti telah jalannya proses penelitian.[58]

5. **Teknik Analisis Data**

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

*a. Data Reduction* (reduksi data).

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data-data penting dari hasil wawancara tentang pelaksanaan kegiatan *home industry* masyarakat.

*b. Data Display* (penyajian data).

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Peneliti berusaha

[58] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, 'Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 37.

menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas. Setelah data diperoleh, maka dapat dianalisis data dengan mengumpulkan segala hasil penelitian yang dilakukan pada ke empat responden tersebut.

*c. Conclusion Drawing/ verification*

*Conclusion drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dan dianalisis menjadi sebuah informasi yang akurat dan tepat.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Peningkatan Permintaan Konsumen Pada Produk Home Industri Makanan Tradisional Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Ditengah Covid-19 Di Kelurahan Malendeng Kota Manado

Home Industri adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Peran Home Industri sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi.

Kelurahan Malendeng merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Manado. Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat dalam usaha Home Industri yang ada di kelurahan Malendeng tidak sedikit terutama saat pandemi melanda. Hambatan dalam menghadapi pengembangan usaha karena sulitnya pemasaran terutama pada saat pandemic Covid 19. Untuk memecahkan masalah tersebut para pengusaha home industri nekad melakukan penjualan online dengan melakukan pengantaran *door to door.* Hal demikian telah diungkapkan oleh ibu Rahmawati Tambaru sebagai beriktu:

> Selama pandemi melanda omset pada usaha kami sangat menurun. Hal demikian terjadi disebabkan karena masyarakat telah dilarang untuk berkumpul dan bahkan dilarang untuk keluar rumah sebagai upaya untuk menghindari penyebaran covid-19. Tidak hanya itu, kami yang mempunyai usaha di rumah juga dibatasi bahkan kadang disuruh tutup. Dengan diberlakukannya aturan dan himbauan tersebut, tentu usaha kami memiliki penurunan produksi untuk memenuhi kebutuhan. Namun menjelang bulan

> ketiga masa pandemi, kami mencoba melakukan penjualan secara online dengan melakukan pengantaran langsung dengan menggunakan prokes. Dan mulai saat itu usaha kami mulai ada peningkatan. Sebab para pelanggan telah melakukan pemesanan melaui via online. Meskipun sebenarnya tidak seperti hari-hari sebelumnya sebelum masa pandemi.[59]

Selanjutnya diungkapkan pula oleh ibu Masita selaku penjual makanan tradisional telah mengungkapkan sebagai berikut:

> Semenjak pandemi saya pernah berhenti melakukan penjualan. Namun setelah saya pikir-pikir jika saya melakukan penjualan secara ofline tentu sangat sedikit peminatnya sebab masyarakat telah dibatasi untuk keluar rumah. Dengan demikian, saya berinisiatif untuk melakukan penjualan secara online melalui FB dan Watshapp dan melakukan pengantaran kerumah mereka. Dan Alhamdulillah peminatnya lumayan banyak sebab mereka sangat terbantukan untuk tetap mendapatkan makanan tradisional tanpa harus keluar rumah. Jadi melakukan penjualan secara oline saat pandemi sangat menguntungkan bagi saya bahkan produksi pembuatan produk saya meningkat.[60]

Hal yang sama telah ungkapkan oleh Hasni Rahim salah satu penjual makanan tradisional yang mengungkapkan sebagai berikuta:

> Memang awal pandemi kami sangat kebingungan untuk memasarkan jualan kami sebab masyarakat hampir semua dirumahkan. Seingga tingkat produksi kami pun dihentikan. Menjelang bulan ketiga masa pandemi saya mencoba untuk menawarkan produk jualan kami ke langganan kami dan alhamdulillah direspon positif. Dan mulai saat itu saya memulai kembali dengan melakukan penjualan melalui media sosial. Di bulan kelima masa pandemi peningkatan produksi makanan tradisional kami lumayan meningkat sebab banyak dari masyarakat yang melakukan pemesanan yang minta diantar kerumah mereka. Jadi produksi penjualan makanan tradional yang saya alami selama pandemi lumayan menigkat sebab pemesanan sudah dianggap gampang bagi para langganan kami. Selain itu mereka merasa terbantukan karena pesanannya diantar langsung kerumah mereka dengan menggunakan prokes.[61]

---

[59] 'Hasil Wawancara Dengan Rahmawati Tambaru, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 12 November 2021'.
[60] 'Hasil Wawancara Dengan Masita, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 13 November 2021'.
[61] 'Hasil Wawancara Dengan Hasni Rahim, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 15 November 2021'.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan produksi bagi mereka yang melakukan usaha rumahan di Kelurahan Malendeng lumayan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena sistem pemasaran yang mereka lakukan dapat menguntungkan bagi masyarakat. Tidak hanya itu, dalam proses penjualan yang dilakukan oleh beberapa pengusaha industri rumahan mereka memberikan kemudahan bagi pelanggan saat melakukan pemesanan serta memberikan kepuasan tersendiri kepada pelanggannya dalam menikmati makanan yang telah dipesan.

Kegiatan home industri saat ini merupakan kegiatan wirausaha yang paling banyak diminati terutama pada Masa Pandemi Covid 19 saat ini. Kegiatan ini banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama dikalangan ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai alasan, mulai dari tidak memerlukan modal yang besar, implementasi dari hobby atau kegemaran, dan ternyata bisa menambah penghasilan dan membantu perekonomian keluarga.

Hal lain yang membuat masyarakat tertarik adalah kegiatan usaha ini masih bisa dilakukan di rumah. karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah tanpa meningalkan kewajiban sebagai seorang ibu selain usaha ini bisa dijalankan oleh anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya atau memiliki hubungan keluarga terdekat dengan mengajak beberapa orang tetangga yang dirasa mampu untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan usaha mereka.

Ditinjau dari cara pengelolaannya, industri ini merupakan industri yang mempunyai struktur manajemen dan sistem keuangan yang sederhana. Hal ini disebabkan industri ini lebih banyak bersifat kekeluargaan. Artinya Home Industri

sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.

Selanjutnya, berbeda dengan usaha rumahan yang dibeberapa tempat yang ada di Kelurahan Malendeng dimana dalam proses penjualannya masih menggunakan sistem yang ofline. Artinya, beberapa pengusaha industri rumahan terjadi penurunan bahkan tidak melakukan penjualan disebabkan karena terbatasnya gerak masyarakat dilingkungan sekitar yang disebabkan meningkatnya Covid-19 yang ada di Kota Manado. Kurangnya aktivitas masyarakat yang ada di Kelurhan Malendeng sangat mempengaruhi produksi penjualan bagi beberapa pengusaha industri rumahan yang ada di daerah tersebut. Hal demikian sebagaimana telah diungkapkan oleh pemilik Rumah makan Padang yang mengatakan bahwa:

> Sejak pandemi penghasilan kami sangat menurun. Bahakan sempat tutup karena kurangnya peminat yang disebabkan karena aktivitas masyarakat yang dibatasi oleh pemerintah serta tingginya ketakutan masyarakt terhadap penularan Covid-19. Untuk proses penjualan kami tetap melakukan dengan cara seperti biasanya yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk makan ditempat yang telah kami siapkan ataupun membungkus makanan yang telah dipesan. Untuk proses penjualan online kami belum bisa memaksimalkan karena keterbatasan karyawan dan tidak adanya karyawan yang siap melakukan pengantaran kepada para pelanggan.[62]

Hal yang sama diungkapkan oleh Jois Pandana penjual makanan tradisional yang mengungkapkan sebagai berikut:

> Sejak awal pandemi Covid-19 penjualan saya tutup kerena aktivitas keluar rumah bagi masyarakat telah di batasi. Namun menjelang bulan ketiga kami mencoba untuk membuka warung karena kami sama sekali tidak memperoleh

[62] 'Hasil Wawancara Dengan Hasni Rahim, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 15 November 2021'.

> penghasilan sedangkan kami dituntut untuk tetap melakukan pembayaran angsuran di beberapa pembiayaan. Mengenai sistem penjualan tetap masih seperti yang dulu yaitu menyiapkan tempat bagi pengunjung untuk memakan makanan yang telah dipesan. Selain itu kami juga menyediakan bagi mereka yang ingin membungkus makanan yang telah dipesan. Mengenai penjualan online kami belum bisa melakukannya karena keterbatasan tenaga serta tidak adanya karyawan yang bersedia untuk melakukan pengantaran kepada para pelanggan.[63]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa beberapa pelaku usaha *home industri* di Kelurahan Malendeng kini telah mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh pandemi. Selain itu, dalam proses pemasaran tidak melakukan perubahan karena keterbatasannya karyawan. Artinya, sistem penjualan yang diterapkan pada beberapa rumah makan tradisional di Kelurahan Malendeng masih menggunakan sistem yang lama yaitu pelaku usaha rumahan mempersiapkan tempat bagi pelanggan mereka ataupun membungkus makanan yang telah dipesan untuk dibawah pulang.

Melihat fenomena di atas, dapat dipahami bahwa salah satu penyebab menurunnya produksi makanan trandisonal disebabkan karena adanya pandemi yang mengurangi aktivitas masyarakat di luar rumah. Selain itu, sistem penjualan atau pemasaran hanyan dilakukan di rumah saja dengan mengandalkan pengunjung yang datang langsung ke tempat tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa salah satu penyebab merosotnya produksi penjualan pada usaha industri rumahan pada beberapa pelaku usaha rumahan di Kelurahan Malendeng yaitu kurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah serta minimnya sistem pemasaran secara online yang dilakukan oleh para pelaku usaha rumahan.

---

[63] 'Hasil Wawancara Dengan Jois Pandana, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 10 November 2021'.

Selanjutnya, jika diperhatikan dari beberapa hasil wawancara pada pelaku home industri yang ada di Kelurahan Malendeng memiliki peningkatan yang berbeda antara pelaku industri yanga satu dengan yang lainnya. Peningkatan dan penurunan masing-masing pelaku industri rumahan pada masa pandemi tidak bisa berlaku rata atau sama sebab masing-masing memiliki sistem pemasaran yang berbeda.

Peningkatan produksi home industri bagi mereka yang melakukan penjualan dengan cara sistem online mampu meningkatkan produksi pembuatan meingkat karena penawarannya hanya melalui media sosial dan akan dilakukan pengantaran kepada para pelanggan mereka. Berbeda dengan mereka pelaku home industri yang hanya mengandalkan tempat mereka untuk dikunjungi oleh para pelanggan tentu melakukan penurunan karena aktivitas masyarakat di masa Pandemi sangat banyak di batasi untuk keluar rumah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan produksi penjualan bagi pelaku usaha rumahan ialah dengan cara melakukan penjualan melalui media sosial yang dalam hal ini dapat mempermudah bagi masyarakat atau pelanggan untuk melakukan pemesanan.

1. **Strategi Pemasaran Produk Home Industri Makanan Tradisional Pada Masyarakat Ditengah Covid-19 Di Kelurahan Malendeng Kota Manado**

Dalam dunia usaha tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dan pastinya terdapat kendala baik dalam produksi maupun pemasaran sehingga membuat banyak perusahan tutup akibat tidak sanggup menjalani proses ketika mengalami hambatan-hambatan dalam usahanya. Namun sebagai masyarakat yang

kreatif tentu harus melihat kondisi permasalahan tersebut agar dalam proses pemasaran tetap bisa terlaksana semaksimal mungkin dan dapat meningkatkan produksi penjualan kepada para pelanggannya.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sistem atau strategi penjualan yang dilakukan masyarakat pelaku home industri pada masa pendemi di Kelurahan Malendeng berbeda-beda. Ada yang hanya mengandalkan para pelanggan untuk datang langsung berkunjung ke rumah temapt usaha mereka dan ada pula yang melakukan pemasaran melalui media sosial. Hal demikian dapat ungkapkan beberapa pelaku usaha rumahan sebagai berikut:

> Ungkapan ibu Rahmawati dalam pernyataannya bahwa saya dalam proses penjualan tidak hanya mengandalkan para pelanggan untuk datang langsung ke tempat saya untuk melakukan pembelian. Namun, saya memasarkan jualan atau produk saya dengan cara melakukan pemasaran di media sosial. Sebab saya pahami bahwa dengan adanya pandemi saat itu seluruh aktivitas masyarakat telah di batasi yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19. Dan selama pandemi jutru permintaan produk jualan saya lebih meningkat karena pelanggan cukup memesan melalui media sosial seperti Facebook ataupun WatsApp kami langsung merespon dan melakukan pengantaran sesuai pesanan mereka.[64]

Ungkapan yang sama disampaikan oleh ibu Masita yang mengungkapan bahwa:

> Selama pandemi saya berusaha untuk tetap melakukan penjualan. Awalnya agak sulit karena masyarakat masih pada ketakutan dalam bertemu sesama manusia yang bukan dari keluarga mereka di rumah. Namun setelah menjelang bulan ke empat mereka sudah sedikit memberanikan diri untuk menerima atau membeli makanan dari luar. Adapun strategi saya dalam melakukan penjualan yaitu dengan cara melakukan pemasaran di media sosial. Sehingga para langganan yang dulunya langsung memesan dan bahkan ada yang memberi rekomendasi kepada keluarga mereka untuk membeli produk makanan yang saya jual. Salah satu strategi saya dalam melakukan penjualan yaitu memberikan penawaran di emdia sosial secara online dan

[64] 'Hasil Wawancara Dengan Rahmawati Tambaru, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 12 November 2021'.

> melakukan pengantaran secara tepat waktu kepada para pelanggan yang telah memesan.[65]

Ungkapan tersebut disampaikan pula oleh Hasni Rahim yang mengatakan bahwa:

> Sebelum pandemi sistem penjualan saya yaitu memasukkan ke penampung penjual kukis tradisional. Namun setelah pandemi mereka tidak menerima lagi karena pelanggan sangat sedikit untuk melakukan pembelian. Melihat kondisi tersebut tentu membuat saya untuk lebih giat dan mencari solusi agar produksi usaha rumahan saya tetap berjalan. Makanya dengan berbagai penjualan di media sosial maka sayapun ikut mencobanya. Hingga saat itu permintaan untuk produk usaha rumah saya cukup meningkat. Jadi sistem pemasaran yang saya lakukan yaitu melakukan pemsaran melalui media sosial dan melakukan pengantaran langsung kepada para pelanggan secara tepat waktu dan maksimal. Jadi selama pandemi produksi usaha kami tetap meningkat sebab kami memberi kemudahan kepada pelanggan dengan cara melakukan pengantaran ke rumah mereka.[66]

Berbeda dengan beberapa pengguna usaha rumahan yang juga berada di Kelurahan Malendeng yang dalam sistem pemasarannya tetap memakai sistem yang lama yaitu menunggu pelanggan untuk datang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melakukan pemasaran produk yaitu dengan cara memperbaiki fasilitas dan kebersihan ruangan agar para pelanggan merasa nyaman untuk meninkmati hidangan yang telah disiapkan. Namun setelah pandemi covid-19 melanda tentu kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan karena kegiatan atau aktivitas di masa pandemi tidak boleh berkumpul bahkan keluar rumahpun harus seperlunya demi menjaga penyebaran Covid-19.

Strategi pemasaran yang dilakukan untuk memasarkan berbagai produk hasil produksi rumahan tentu bervariasi sesuai dengan keinginan bagi para pelaku

---

[65] 'Hasil Wawancara Dengan Masita, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 13 November 2021'.

[66] 'Hasil Wawancara Dengan Hasni Rahim, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 15 November 2021'.

home industri masing-masing. Hal tersebut terlihat pada Kelurahan Malendeng bahwa strategi pemasaran tidk hanya dilakukan secara online namun ada juga yang tetap memasarkan dengan cara memasang spanduk atau produk di depan rumah pelaku usaha industri rumahan. Hal demikian dapat dilihat pada beberapa hasil wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan ibu Yeni sebagaimana ungkapannya sebagai berikut:

> Sistem pemasaran yang saya lakukan hanya menunggu para pelanggan untuk datang langsung dan menikmati makanan sesuai dengan pesanan. Untuk melakukan penjualan online belum bisa dilakukan karena kami sangat kekurangan tenaga dan yang paling sulit ialah melakukan pengantaran. Jadi untuk penjualan online belum kami lakukan hingga saat ini. Adapun peningkatan produksi usaha kami saat pandemi sangat merosot karena masyarakat telah dibatasi aktivitasnya untuk keluar rumah.[67]

Hal yang sama diungkapkan oleh Join Pandana yang mengungkapkan bahwa:

> Strategi pemasaran yang kami lakukan yaitu dengan cara memasang spanduk dan memfasilitasi meja dan kursi di depan kios untuk dijadikan tempat bagi para pelanggan dalam menikmati pesanannya. Untuk melakukan penjualan online belum kami lakukan karena tenaga untuk melakukan pengantaran kami belum memiliki karyawan khusus kegiatan pengantaran.[68]

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan oleh para pelaku *home industri* dalam memasarkan produnknya cukup berpariasi. Ada yang menggunakan jasa online berupa media sosial dan ada pula yang melakukan pemasaran hanya menggunakan spanduk dan fasilitas sederhana

---

[67] 'Hasil Wawancara Dengan Yeni, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 17 November 2021'.
[68] 'Hasil Wawancara Dengan Jois Pandana, Pelaku Usaha Home Industri Pada Tanggal 10 November 2021'.

saja. Namun keseluruhan sistem pemasaran tersebut akan menghasilkan laba atau keuntungan berbeda pula.

Hasil pengamatan bahwa penghasilan bagi mereka pelaku home industri yang melakukan pemasaran dengan sistem manual atau dengan memasang spanduk di depan rumah terlihat kurang memadai atau kurang mendukung pelaksanaan pemasaran produk di masa pandemi. Sistem pemasaran dengan ofline sangat tidak efektif dilakukan di masa covid-19 melanda. Berbeda dengan pelaku industri rumahan yang melakukan pemasaran dengan cara online melalui media sosial. Hasil pengamatan terlihat bahwa peningkatan produksi bagi mereka yang melakukan pemasaran melalui media sosial cukup meningkat dibandingkan sebelum masa pandemi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan produksi makanan tradisonal bagi pelaku home industri dapat meningkat jika sistem pemasarannya mengikuti kondisi atau keadaan yang terjadi saat itu.

## B. Pembahasan

Pada awal tahun 2020, para pejuang ekonomi di jalur ini dibayang- bayangi berita tentang penyebaran covid-19 yang salah satu dampaknya beberapa penerbangan dalam/luar negeri dihentikan sementara, tempat wisata ditutup. Berita tersebut sangat menghawatirkan para pelaku UKM , dan benar-benar terjadi pada awal bulan April 2020. Jika UKM yang sudah mapan saja banyak yang gulung tikar, apalagi pelaku usaha yang hanya masuk kategori home industri kelas rendah.

Fenomena tersebut terjadi di seluruh Indonesia, bahkan beberapa perusahaan banyak yang melakukan PHK, karena proses produksi dan pemasaran

tidak lagi seimbang. Kondisi lebih parah dialami home industri yang lebih kecil dari usaha kecil.

Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian ,umumnya industri rumahan tergolong sector informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019 44 dan mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dalam sekala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman.

Memilih atau menentukan lokasi tempat usaha yang strategis menjadi faktor kesuksesan dari bisnis yang akan dilaksanakan. Selain itu situasi dan kondisi yang tepat juga akan berperan penting pada produk atau jasa yang akan ditawarkan dengan bertempat pada area yang mudah terlihat, maka sudah pasti akan banyak memperoleh perhatian dan tentunya juga memudahkan untuk masa perkenalan dan promosi bisnis yang baru saja mulai dirintis. Selain itu masih rendahnya pemahaman pelaku home industri tentang pentingnya Branding terhadap produk makanan selain mutu juga yang diperhatikan untuk menunjang kegiatan usaha serta masih kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan tekhnologi informasi dalam memasarkan produk yang dihasilkan dengan alasan belum tahu manfaat Digital marketing dan merasakan manfaat internet kurang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Selanjutnya, Home Industri berpeluang untuk Mengurangi Angka Kemiskinan Kegiatan ekonomi home industrisecara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga  ataupun  tetangga yang berada di sekitar

tempat tinggal, oleh karena itu home industri dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa peningkatan produksi bagi mereka pelaku industri rumahan di Kelurahan Malendeng cukup bervariasi. Ada yang menurun ataupun ada pula yang meningkat. Salah pendorong peningkatan produksi industri rumahan yang ada di Kelurahan Malendeng dapat dipengaruhin oleh sistem pemasarannya.

Marketing (pemasaran) merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya guna untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan keluarga, untuk berkembang, dan mendapatkan laba atau keuntungan. Berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan bisnis tergantung pada keahlian mereka di bidang pemasaran, produksi, keuangan, maupun bidang lain. Selain itu tergantung pada kamapuan mereka untuk mengkombinasikan fingsi-funsi tersebut agar organisasi dapat berjalan lancar.

Pelaku home industri yang nampak terlihat meningkat yaitu mereka yang melakukan pemasaran dengan mengikuti kondisi yang terjadi saat itu. Kondisi yang dimaksudkan disini ialah situasi covid-19 yang mengharuskan masyarakat harus mengurangi aktivitas di luar rumah. Artinya, ketika masyarakat banyak yang bekerja dari rumah para pelaku industri mengambil kesempatan untuk melakukan penjualan melalui media online atau media sosial. Dengan cara tersebut mampu meningkatkan omset mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Usaha dalam meningkatkan jumlah produksi bagi usaha rumahan benar-benar membantu peningkatan perekonomian rumah tangga yang ada di Kelurahan Malendeng. Artinya, dengan memanfaatkan situasi pandemi mereka dapat membantu penghasilan rumah tangga dengan cara melakukan penjualan secara online serta melakukan pengantaran langsung kepada para pelanggan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan permintaan konsumen pada produk Home Industri makanan tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado cukup bervariasi. Artinya, ketika pelaku home industri memanfaatkan situasi pandemi dengan melakukan penjualan produk secara online melalui media sosial maka peningkatan produksinya akan meningkat karena dalam penjualan tersebut mereka melakukan penjualan melalui media sosial dan melakukan pengantaran kepada pelanggan mereka. Namun jika pelaku usaha home industri tidak melakukan penjualan secara online maka produksi mereka telah menurun karena saat pandemi pergerakan atau aktivitas masyarakat telah dibatasi untuk banyak keluar rumah sehingga dapat berpengaruh terhadap penghasilan yang disebabkan kurangnya pengunjung dalam penjualan tersebut.
2. Strategi pemasaran produk Home Industri makanan tradisional pada masyarakat ditengah Covid-19 di Kelurahan Malendeng Kota Manado juga bervariasi dimana sebagian para pelaku home industri hanya melakukan penjualan sederhana saja yaitu menunggu para pelanggan untuk datang di

kediaman mereka untuk melakukan pembelian. Namun disisi lain para pelaku home industri telah melakukan strategi pemasaran dengan cara memasarkan produk mereka dalam media online melalui media sosial. Dengan penjualam melalui media online mereka mampu meningkatkan jumlah produksi tiap harinya yang dapat membantu perekonomian masyarakat tersebut.

## B. Saran-Saran

Adapun saran-saran dari penelitian ini yaitu diharapkan pemerintah agar mampu mengkordinir kegiatan home industri di Kelurahan Malendeng untuk memberikan motivasi berupa pelatihan-pelatihan UMKM agar peningkatan kualitas produknya mampu bersaing di dunia industri lainnya. Selanjutnya, bagi para pelaku home industri agar lebih giat dan lebih meningkatkan produknya untuk dipasarkan secara ofline dan online agar lebih dikenal oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Malendeng ataupun di Luar Kelurahan Malendeng.

# DAFTAR PUSTAKA


Abrianto, '"Pertanggung Jawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industri) Tanpa Izin Dinas Kesehatan"' (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, 2012), p. 37

Arsyad Lincolin, 'Ekonomi Pembangunan', (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), p. 236

Azhary, 'Industri Kecil Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan, LP3ES' (Jakarta, 1986), p. 68

Badrudin, 'Dasar-Dasar Manajemen' (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 111

'Bagian Proyek Sarana Prasarana Produk Halal, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji, Tanya Jawab Seputar Produk Halal' (Jakarta, 2013), p. 17

'Di Olah Dari Www://Restafebri.Blogspot.Comdigilib.Petra.Ac.Id. Usaha Kecil.Com/Usaha Kecil Menengah. Oleh Rahman Tanggal 12 April 2021.'

Diana, and Nor Laila, 'Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, 1–8 <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Djojohadikusumo, Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Perkembangan* (Jakarta: LP3ES, 1994)

Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 'Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen' (Jakarta: Kencana, 2010), p. 8

Evi Suryani, '"Analisisi Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo)" Dalam Jurnal Inovasi Penelitian,' in *Dalam Jurnal Inovasi Penelitian*, I, 8

Fardiaz, D, 'Peluang, Kendala, Dan Strategi Pengembangan Makanan Tradisional, Dalam Kumpulan Ringkasan Makalah Seminar Nasional Makanan Tradisional : Meningkatkan Citra Dan Mengembangkan Industri Makanan Tradisional Indonesia, Pusat Kajian Makanan Tradisional (PKMT)' (Bogor: Lembaga Penelitian Institus Pertanian Bogor-Pusat Antar Universitas dan Gizi IPB, 1998)

Fitra, Aidil, 'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur' (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, ‘Jurnal Sociologie Vol 1, Peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang.’, 1, 339

Gunawan Somodiningrat, ‘Membangun Perekonomian Rakyat’ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), p. 24

Hamali, Arif Yusuf, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2016)

Harimurti Subanar, ‘Manajemen Usaha Kecil’, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), pp. 20–22

‘Http://Lovnyoknyonkq.Blogspot.Com/2021/04/Peranan-Industri-Kecil-Terhadap.Html’

Kasmir, ‘Kewirausahaan’ (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), pp. 39–41

Kompas.Com, ‘“Update 26 Oktober: Ada 4.241.090 Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia” Artikel Dari Https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/10/26/17301051/Update-26-Oktober-Kasus-Aktif-Covid-19-Di-Indonesia-Ada-12989https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/10/26/17301051/Updat’

Lexy J. Moleong, Dr. M.A., ‘Metode Penelitian Kualitatif’ (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), p. 11

Lisnawati Iryadini, ‘“Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal”’ (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), p. 14

M. Tohar, ‘Membuka Usaha Kecil’ (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), p. 29

Maninggar Praditya, ‘“Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri”’ (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), p. 28

Martin Perry, ‘Martin Perry, Mengembangkan Usaha Kecil’ (Jakarta: Murai Kencana PT Raja Drafindo Persada, 2002), p. 54

Marwanti, ‘Pengetahuan Masakan Indonesia’ (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), p. 112

Maryato, Y. Sri Susilo, *Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro,* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996)

Moeliono, ‘Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia’ (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), p. 158

Rafika Wahyuni Lestari, '"Analisis Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Petani Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat"' (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), p. 29

Sartini pawe, '"peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworena Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende"' (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), p. 12

Sentot Imam Wahjono, 'Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis' (Jakarta: Indeks, 2008), p. 7

Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

Sopiah dan Syihabudhin, 'Manajemen Bisnis Ritel', cet. ke 1 (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), p. 210

'Sosroningrat', 1991

Sudarsana, I Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Yuli Andayani Wijaya, and dk, 'Covid-19: Perspektif Pendidikan', *Cetakan 1*, 2020, p. 24

Suratiyah, 'Industri Kecil Dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, Dan Contohnya)', (Yogyakarta: UGM, 1991), p. 49

Suryana, 'Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses' (Jakarta: Salemba Empat, 2016), p. 77

Susana, Siti, 'Susana, Siti. Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

T. Tambunan, 'Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia' (Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1999), p. 76

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, 'Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 37

WHO, '"Coronavirus Disease (Covid-19) Dasboard" Artikel Daari Https://Covid19.Who.Int/. Diakses Pada 26 Oktober 2021'

Zuhri, Saifuddin, '"Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan."' (Jurnal Manajemen dan Akuntansi 2.3, 2013)

**Internet :**

Https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/10/26/17301051/Update-26-Oktober-Kasus-Aktif-Covid-19-Di-Indonesia-Ada-12989https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/10/26/17301051/Updat'

Https://Covid19.Who.Int/. Diakses Pada 26 Oktober 2021'

'Http://Keterampilan Home_indusrty.Blogspot.Com/2009/07/ Pengertian-Home-Industry.Html'

'Http://Lovnyoknyonkq.Blogspot.Com/2021/04/Peranan-Industri-Kecil-Terhadap.Html'

'Di Olah Dari Www://Restafebri.Blogspot.Comdigilib.Petra.Ac.Id. Usaha Kecil.Com/Usaha Kecil Menengah. Oleh Rahman Tanggal 12 April 2021.'
Https://Covid19.Who.Int/. Diakses Pada 26 Oktober 2021'